

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian mengakibatkan persaingan yang semakin meningkat bagi dunia bisnis. Perusahaan diharapkan tidak hanya mampu beradaptasi dengan keadaan, tetapi juga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan di tengah perubahan yang terus terjadi. Perusahaan harus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan mengalami kebangkrutan.

Kinerja yang baik berarti perusahaan mampu memberikan tambahan modal (investrasi baru) serta kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawan sedangkan bagi pihak manajemen, dengan adanya keuantungan yng diperoleh, merupakan pencapaian rencana (target) yang ditentukan sebelumnya. Presentasi ini merupakan ukuran untuk menilai klesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan. Demikian pula sebaliknya, apabila manjemen gagal mencapai target, hal ini merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mengelolah perusahaan. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang di publikasikan. Investor yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar prediksi kebangkrutan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu

mengintepretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak.

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, diperlukan suatu alat ukur, alat yang di gunakan untuk mengukur perkembangan perusahaan yaitu Altman Z-score. Springate dan Zmijewski. Analisi Altman Z-score sendiri merupakan sebuah alat ukur prediksi kebangkrutan yang di buat oleh Professor dari New York Universitas AS Dr. Edward I. Altman pada tahun 1968. Metode Springate merupakan model yang dikembangkan oleh Gorgon L.V. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Sedangkan metode kebangkrutan Zmijewski di kembangkan oleh Mark Zmijewski pada tahun 1984 untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi yang go public di bursa efek Indonesia. Data dinas perindustrian republic Indonesia yang dikutip pada tanggal 30 Oktober 2014 (Bisnis.viva.com) bahwa kinerja farmasi di Indonesia telah mencatat pertumbuhan signifikan. Dari sisi total nilai pasar farmasi domestik tercatat lebih tinggi dibandingkan Malaysia dan singapura. Padahal dari sudut belanja kesehatan, Indonesia masih tergolong lemah. Menurut analisis PT BNI securitas, perfrom sektor farmasi tidak terlepas dari pertumbuhan makro dan ekspansi usaha yang dilakukan para emiten. Mengacu pada data IMS health (*Intercontinental Marketing Services*), sector farmasi di Indonesia pertumbuhan dari sekitar RP. 29,98 triliun pada tahun 2008 menjadi RP. 33,96 triliun pada 2009, mencapai rp. 37,53 triloion pada akhir 2010. Dari total pencapaian tersebut, pasar obat ethical masih menjadi kontribusi utama, yang bertumbuh

menjadi Rp. 21,14 triliun dan pasar OTC (*Over The Counter*) menjadi Rp.16,38 triliun.

Sedangkan pada tahun 2009, pasar obat ethical membukukan nilai pasar sebesar Rp. 19,22 triliun dan sisanya disumbangkan produk farmasi kategori OTC setara dengan nilai Rp. 14,74. Ekspansi usaha yang berkelanjutan didukung oleh kondisi perbankan makro domestik yang berpotensi mendorong pertumbuhan permintaan dan berjuang pada peningkatan penjualan akan menjadi sentiment positif penggerak pertumbuhan pasar farmasi di Indonesia. Dengan demikian ketergantungan pada impor bahan baku sekitar 75 persen lebih, tentu akan memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan marginal perusahaan maupun kinerja industrial secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2009 - 2013 apabila di analisis menggunakan metode altman z-score?
2. Bagaimana tingkat kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2009 - 2013 apabila di analisis menggunakan metode springate?
3. Bagaimana tingkat kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2009 - 2013 apabila di analisis menggunakan metode zmijewski?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas tersebut maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) priode 2009-2013 apabila di analisis menggunakan metode atman z-score
2. Untuk mengetahui tingkat kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) priode 2009-2013 apabila di analisis menggunakan metode springate
3. Untuk mengetahui tingkat kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) priode 2009-2013 apabila di analisis menggunakan metode zmijewski

3.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas tersebut maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi manajemen di Universitas trunojoyo Madura (UTM).
2. Untuk menambah wawasan dalam bidang manajemen keuangan dengan cara memakai salah satu model prediksi kebangkrutan dalam pelakasanaannya di dunia nyata.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan - masukan yang berguna untuk altifitas perusahaan yang akan datang.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti berikutnya.